

## Pendekatan *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Sekolah Dasar

**Musakkar**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: muzakkarbugis82@gmail.com

### Abstract

*This study aims to obtain an overview of the planning, implementation, assessment and problem solving of the Quantum learning approach to improve the quality of learning for elementary school students in Garut district. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research was conducted at SDN 1 Tarogong and SDN 4 Haur Panggung with data sources including principals, teachers and students. Data collection techniques were carried out through triangulation of observations, interviews and documentation studies. The results showed that the planning of the quantum learning approach in elementary schools involved various parties, namely foundations, committees, school principals and teacher boards which included setting goals, determining materials, activities and evaluation tools to be used. In practice, the quantum learning approach is carried out in three stages, namely introduction, core and closing. In the core activities, the implementation involves the supervising teacher and classmates, namely learning together is guided by the teacher. The evaluation of learning is carried out every week, in the middle of the semester, at the end of the semester and at the end of graduation.*

**Keywords:** quantum learning approach; learning quality; primary school

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan solusi masalah pendekatan Quantum learning untuk meningkatkan mutu belajar siswa Sekolah Dasar di kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di SDN 1 Tarogong dan SDN 4 Haur Panggung dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan Pendekatan quantum learning di sekolah dasar melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala sekolah dan dewan guru yang meliputi penetapan tujuan, penentuan materi, kegiatan dan alat evaluasi yang akan digunakan. Pada praktiknya, pendekatan quantum learning dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti pelaksanaan melibatkan guru pembimbing dan teman kelas, yakni pembelajaran bersama-sama dibimbing oleh guru. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap minggu, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan.

**Kata Kunci:** pendektan quantum learning; mutu belajar; sekolah dasar

### Article History:

Received 2022-07-02

Revised 2022-09-17

Accepted 2022-09-24

### DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2859

## PENDAHULUAN

Proses belajar mestinya berjalan menyenangkan bagi anak-anak didik. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar (Olivia et al, 2022). *Quantum Learning* merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan (Ansori, 2020; Fanani et al, 2014; Sukmawati, 2017). *Quantum Learning* juga menjadi metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia (Mahananingtyas, 2016; Mayangsari & Umroh, 2014; Miftah, 2020). Prinsipnya adalah

bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif (Darkasyi et al, 2014; Dwiastuti & Sabarti, 2018; Leuwol, 2016).

*Quantum learning* mencakup, aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik, yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi (Firdaus, 2016; Imaduddin, 2013; Lestari, 2018). Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru (Firdaus, 2016; Shodiqin, 2016). Hal ini mengacu pada kesuksesan metode *Quantum Learning* yang diterapkan di dalam Supercamp, yang mana setelah diteliti siswa-siswa yang mengikuti program Supercamp dengan metode ini secara keseluruhan nilai rata-rata mereka mendapat nilai A. Program Supercamp ini juga telah menemukan cara untuk menghadapi kemampuan siswa yang berbeda - beda (DePorter & Hernachi, 2000). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Andriani, 2020; Mukhlis, 2018; Prayoga et al, 2013).

Beberapa studi sebelumnya juga membuktikan quantum learning berhasil diterapkan pada pelaksanaan pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Penelitian Ahsin (2016) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan metode *quantum learning*. Penelitian Prasetyaningtyas (2019) menunjukkan bahwa model *quantum learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan di perguruan tinggi. Sudarman & Vahlia (2016) dalam penelitiannya juga membuktikan metode pembelajaran *quantum learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. Swandewi et al. (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan model *quantum learning* berbasis masalah kontekstual meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. Penelitian-penelitian tersebut menerapkan quantum learning dengan metode eksperimen dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, *quantum learning* diterapkan dalam ruang lingkup pendidikan yang lebih luas, yaitu pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini akan diuraikan tahapan penerapan *quantum learning* dalam meningkatkan mutu belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini penting diketahui untuk memastikan proses penerapan pendekatan *quantum learning* berjalan dengan baik dan benar. Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi (Hasnadi, 2019). Perencanaan ini merupakan awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan (Bachri, 2010). Perencanaan dilakukan meliputi penyiapan mengenai apa yang ingin diharapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru, orang tua, komite sekolah dan stakeholder terkait (Indaryatno & Muchtar, 2020; Tien, 2015). Perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan program yang baik pula. sedangkan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program atau kegiatan ini. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan (Warsita, 2013). Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil, dimana informasi ini dibandingkan dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan (Tien, 2015).

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan solusi masalah pendekatan *Quantum learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasanah keilmuan berkaitan dengan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan mutu belajar siswa

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian memusatkan perhatian pada penerapan *quantum learning* secara intensif dan rinci dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai penerapan pendekatan tersebut pada suatu institusi pendidikan dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tarogong dan SDN 4 Hour Panggung. Penelitian di kedua lokasi tersebut merupakan satu kesatuan obyek penelitian secara utuh sebagaimana penjelasan tersebut di atas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru di SDN 1 Tarogong dan SDN 4 Hour Panggung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan, serta studi dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan quantum learning dalam meningkatkan mutu belajar siswa di Sekolah Dasar. Sesuai dengan data yang diperoleh di lokasi penelitian, peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian dirangkum. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan susunan yang lebih sistematis dari rangkuman pada reduksi data. Setelah penyajian data dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna yang diinginkan sesuai tujuan penelitian ini. Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut: 1) teknik triangulasi sumber dan metode, 2) pengecekan anggota, dan 3) diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Quantum Learning

Dalam merencanakan Quantum Learning untuk meningkatkan mutu belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 Tarogong memiliki dasar dan tujuan. Dasar diterapkannya pendekatan quantum learning untuk meningkatkan mutu belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 Tarogong. Quantum Learning memberikan dorongan dan motivasi bahwa belajar yang harus memberikan energi agar siswa sukses.

Untuk mencapai sebuah perubahan yang lebih baik dari hasil belajar maka perlu adanya pendekatan atau metode belajar yang lebih menarik dan tidak bikin jenuh. Untuk mencapai hasil belajar yang bermutu SDN 1 tarogong menggunakan pendekatan quantum learning. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar melalui pendekatan quantum learning di SDN 1 tarogong diantaranya adalah (1) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran metode contextual learning and Learning, pendekatan Quantum learning, klasikal serta individual; (2) Sekolah mampu meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan critical thinking, collaborative, communication, problem solving skill, self regulation/ kemandirian; (3) Sekolah mampu mewujudkan proses pembelajaran untuk meningkatkan *Higher Older Thinking skill*; (4) Sekolah mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik; (5) Sekolah mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik; (6) sekolah mampu meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan pengetahuan peserta didik minimal keterampilan; (7) Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif; (8) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan dan meningkakan bakat,minat dan potensi peserta didik; (9) Sekolah mampu membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang islami.

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi serta dokumentasi, peneliti menemukan prosedur atau langkah-langkah penyusunan kurikulum di SDN 1 Tarogong. Pertama, melakukan analisis kebutuhan, visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, opportunity dan threat). SDN 1 Tarogong menawarkan bentuk pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan. Dan setamatnya siswa dari sini dapat diterima didunia kerja yang dibutuhkan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai harapan.

Setiap kegiatan Sekolah Dasar selalu diketahui oleh komite bahkan Sekolah Dasar mengundang Komite Sekolah Dasar. Komite Sekolah Dasar memberikan kontribusi-kontribusi dalam pengembangan program Sekolah Dasar dan dalam penyusunan kurikulum serta ikut merumuskan visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar. Disusunlah program baik itu program yang sifatnya akademik maupun non akademik. Berupa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, termasuk di dalamnya adalah perencanaan

pembinaan peningkatan mutu belajar siswa. Perencanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui rapat. Perencanaan ini dilakukan agar tujuan yang ditentukan, yaitu mutu belajar, dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasnadi (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik menjadi unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi.

Perencanaan kegiatan kokurikuler juga dilaksanakan melalui rapat. Rapat tersebut dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah. Perencanaan kegiatan pembinaan siswa dilaksanakan dengan membuat jadwal kegiatan. Jadwal yang disusun berisi materi yang akan disampaikan ketika pelaksanaan. Hal yang sama juga terungkap dalam penelitian Indaryatno & Muchtar (2020) dan Tien (2015) yang melaporkan bahwa perencanaan dilakukan meliputi penyiapan mengenai apa yang ingin diharapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru, orang tua, komite sekolah dan stakeholder terkait

Peneliti memahami bahwa program-program yang dicanangkan oleh SDN 1 Tarogong kidul kabupaten Garut menunjukkan dan mengarahkan siswa-siswanya untuk tidak hanya menguasai teori atau materi pelajaran saja, akan tetapi siswa-siswanya diarahkan untuk menguasai keterampilan- keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Hal ini dilakukan karena SDN 1 Tarogong kidul garut menyadari bahwa siswa-siswanya akan menghadapi kehidupan yang lebih nyata dan tantangan kompetensi yang tidak bisa dipungkiri. Untuk itu, bekal pengetahuan umum dan keterampilan ini yang akan membantu siswa-siswanya manakala mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi SMP/MTS, Sehingga mereka bisa masuk dalam jalur prestasi.

## 2. Pelaksanaan pendekatan Quantum Learning di SDN 1 Tarogong kidul

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berbagai rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih atau menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Dengan pendekatan quantum learning, pada pelaksanaan dan perancangan pembelajaran ini memusatkan perhatian pada bagaimana meningkatkan mutu belajar siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan belajar. SDN 1 Tarogong Garut, memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk berkreasi dan menata proses pembelajarannya sesuai dengan menggunakan bahasa dan perilaku yang lebih mendekatkan guru dan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Menurut Firdaus (2016); Shodiqin (2016) bahasa dan perilaku guru dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Terkadang siswa belajar di luar ruangan atau sudut baca yang sudah difasilitasi oleh pihak sekolah. Belajar di luar ruangan dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik, selain itu dapat mendapatkan udara yang lebih segar. Kegiatan ini mirip dengan program supercamp yang dilakukan DePorter & Hernachi (2000) dalam menemukan cara untuk menghadapi kemampuan. Selain itu, proses belajar yang menyenangkan diluar ruangan didukung juga dengan manajemen perencanaan yang baik. Guru-guru SDN 1 Tarogong Garut sudah dibekali dan dikontrol perencanaan pembelajarannya secara ketat, sehingga hasil pembelajaran akan terlihat secara signifikan. Ruang tempat belajar siswa yang selama ini dinamai kelas merupakan ruangan yang di dalamnya ada siswa, guru dan fasilitas belajar. Di kelas terjadi transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, menurutnya hal tersebut biasa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Jadi, apabila guru melakukan pembelajaran diluar ruangan tetap disebut sebagai kelas walaupun berada di luar ruangan. Jadi guru-guru SDN 1 Tarogong Garut dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya bertumpu di ruangan formal saja yang disediakan pihak sekolah, namun teras, taman sekolah, kebun, kantin dan lapangan menjadi wahana belajar. Hal ini sesuai dengan konsep pendekatan *quantum learning* bahwa pendekatan ini dapat digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan (Ansori, 2020; Fanani et al, 2014; Sukmawati, 2017)

Selain itu, proses belajar yang menyenangkan diluar ruangan didukung juga dengan manajemen perencanaan yang baik. Guru-guru SDN 1 Tarogong Garut sudah dibekali dan dikontrol perencanaan

pembelajarannya secara ketat, sehingga hasil pembelajaran akan terlihat secara signifikan. Untuk lebih mengenal proses pelaksanaan pembelajaran SDN 1 Tarogong garut , penulis melampirkan beberapa foto kegiatan belajar siswa di luar ruangan kelas.

Dengan demikian, kondisi siswa yang senang pada saat belajar melahirkan prestasi yang baik. Dari kondisi aman dan nyaman inilah otak siswa akan berpikir dengan baik. Apabila otak siswa berpikir dengan baik itu artinya otak bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keamanan dan kenyamanan inilah yang menghasilkan prestasi. SDN 1 Tarogong garut , memiliki sejumlah prestasi baik keagamaan (PAI) maupun di bidang lainnya seperti olahraga, dan seni dan sebagainya

3. Penilaian pendekatan Quantum learning untuk meningkatkan mutu belajar siswa sekolah dasar di kabupaten garut.

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran pendekatan quantum learning di SDN 1 Tarogong garut. penilaian dalam pembelajaran terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian dilakukan secara autentik untuk melihat kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tien (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil, dimana informasi ini dibandingkan dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai bearti apa yang telah ditetapkan berhasil atau efektif namun apabila sebaliknya maka evaluasi tersebut dianggap tidak efektif/gagal. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai diantaranya penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa atau santri terhadap kompetensi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2013) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan aspek yang penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan terjamin baik kualitasnya dan dapat memenuhi fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Masalah yang dihadapi pendekatan Quantum Learning Dalam Meningkatkan Mutu belajar siswa

Dalam meningkatkan mutu belajar siswa dengan pendekatan quantum learning di SDN 1 Tarogong Garut tentu terdapat masalah yang dihadapi, baik dari guru maupun siswa. Masalah yang dihadapi dari pihak guru adalah tidak semua guru memahami tentang pendekatan quantum learning, ada beberapa guru tidak memperhatikan metode –metode yang tepat diterapkan kepada siswa pada situasi tertentu. Belum lagi guru yang hanya memberikan tugas di buku paket dan guru tersebut terkadang pergi meninggalkan siswa di kelas. Seiring apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, tetapi hanya sebagian kecil tenaga pengajar sperti itu.

Kita ketahui bersama bahwa sehebat apapun metode atau pendekatan dalam belajar tentunya Kondisi siswa pun harus mendukung, yaitu kondisi jasmaniah, kondisi psikologi, dan kelelahan siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru inspiratif yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar siswa yaitu faktor Intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu jasmani, ini menyangkut kesehatan siswa, proses belajar siswa akan tergannggu jika kesehatan siswa terganggu, selain itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

5. Solusi Masalah pendekatan Quantum learning untuk Meningkatkan Mutu belajar siswa

Untuk mengatasi hal tersebut, maka sekolah, dalam hal ini tim pengembangan kurikulum melakukan beberapa langkah diantaranya (1) Setiap guru umum ataupun guru kelas harus mengikuti pelatihan pendekatan quantum learning secara berkala. Hal ini dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum dan pihak disdik. Pelatihan ini diharapkan guru-guru akan menyesuaikan cara berpikir dan bersikap sesuai dengan pendekatan quantum learning yang sudah berjalan; (2) Agar guru-guru bisa menyeimbangi proses pembelajaran yang sudah menggunakan metode quantum learning, maka tim pengembangan kurikulum mewajibkan guru- guru membuat 10 metode pembelajaran. Dari kegiatan ini, tim pengembang mengharapakan guru dapat menerapkan dan mengembangkan pendekatan quantum learning; dan (3) Tim pengembang pendekatan quantum learning melakukan pendampingan terhadap guru yang baru. Guru yang baru harus memiliki mentor senior untuk mempercepat implementasi pendekatan belajar siswa di kelas. Cara

diharapkan mampu menjaga keseimbangan program metode quantum learning dalam pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Guru mentor akan memberi trik-trik sederhana sehingga guru yang baru kemudian akan mengembangkannya sendiri dengan pengawasan dari tim pengembang metode pendekatan quantum learning. Adapun untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, sekolah melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa secara berkala. Materi-materi yang dilatihkan kepada siswa berupa keterampilan-keterampilan belajar yang meliputi bagaimana menata masa depan, mencatat tingkat tinggi, menghafal cepat, dan lain-lain.

Berdasarkan kajian terhadap data-data hasil penelitian, diperoleh temuan penelitian ini tentang manajemen sistem pengembangan Quantum Learning dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar diantaranya pada aspek pendekatan Quantum Learning, pimpinan kedua SD Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan sebuah falsafah dan metodologi pembelajaran yang umum yang dapat diterapkan baik di dalam lingkungan bisnis, lingkungan rumah, lingkungan perusahaan, maupun di dalam lingkungan sekolah (pengajaran). Secara konseptual, falsafah dan metodologi pembelajaran membawa angin segar bagi dunia pembelajaran di Indonesia sebab karakteristik, prinsip-prinsip, dan pandangan-pandangannya jauh lebih menyegarkan daripada falsafah dan metodologi pembelajaran yang sudah ada (yang dominan watak behavioristis dan rasionalisme Cartesiannya).

Meskipun demikian, secara nyata, keterandalan dan kebaikan falsafah dan metodologi pembelajaran ini masih perlu diuji dan dikaji lebih lanjut. Lebih-lebih kemungkinan penerapannya dalam lingkungan Indonesia baik lingkungan rumah, lingkungan perusahaan, lingkungan bisnis maupun lingkungan kelas/sekolah. Khusus penerapannya di lingkungan kelas menuntut perubahan pola berpikir para pelaksana pengajaran, budaya pengajaran dan pendidikan, dan struktur organisasi sekolah dan struktur pembelajaran. Jika perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan niscaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal. Secara konseptual, falsafah dan metodologi pembelajaran membawa angin segar bagi dunia pembelajaran di Indonesia sebab karakteristik, prinsip-prinsip, dan pandangan-pandangannya jauh lebih menyegarkan daripada falsafah dan metodologi pembelajaran yang sudah ada (yang dominan watak behavioristis dan rasionalisme Cartesiannya). Meskipun demikian, secara nyata, keterandalan dan kebaikan falsafah dan metodologi pembelajaran ini masih perlu diuji dan dikaji lebih lanjut. Lebih-lebih kemungkinan penerapannya dalam lingkungan Indonesia baik lingkungan rumah, lingkungan perusahaan, lingkungan bisnis maupun lingkungan kelas/sekolah (baca: pengajaran). Khusus penerapannya di lingkungan kelas menuntut perubahan pola berpikir para pelaksana pengajaran, budaya pengajaran dan pendidikan, dan struktur organisasi sekolah dan struktur pembelajaran. Jika perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan niscaya pembelajaran quantum dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal. Hasil dari penelitian ini juga sekaligus mendukung hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Prasetyaningtyas (2019), Sudarman & Vahlia (2016), dan Swandewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa *quantum learning* mampu meningkatkan capaian dan mutu belajar siswa.

## KESIMPULAN

Perencanaan pendekatan *quantum learning* di SDN 1 Tarogong dan SDN 4 Haur Panggung melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala sekolah dan dewan guru yang meliputi penetapan tujuan, penentuan materi, kegiatan dan alat evaluasi yang akan digunakan. Pada praktiknya, pendekatan quantum learning dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti pelaksanaan melibatkan guru pembimbing dan teman kelas, yakni pembelajaran bersama-sama dibimbing oleh guru. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan setiap minggu, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Evaluasi proses dilaksanakan pada awal tahun ajaran berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).

- Andriani, S. (2020). Upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 33-38.
- Ansori, S. B. (2020). Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan Quantum; Quantum Teaching Dan Quantum Learning. *Al-Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 3(1 Januari), 60-71.
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa dengan pembelajaran pendekatan quantum learning pada siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung.
- Dwiastuti, S. R., & Sabarti, Z. R. (2018). Pendekatan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Penelitian Kualitatif di SMA Plus PGRI Cibinong). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4).
- Fanani, A. K., Pramudiyanti, P., & Marpaung, R. R. T. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2(5).
- Firdaus, F. M. (2016). Pengaruh quantum learning terhadap penalaran matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2).
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 141-148.
- Imaduddin, M. I. (2013). Modul Q-SETS sebagai Rekayasa Bahan Ajar Kimia yang Bermuatan Quantum Learning dan Bervisi Salingtemas. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 26-36.
- Indaryatno, A., & Muchtar, H. S. (2020). Manajemen Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. *Nusantara Education Review*, 3(1), 1-12.
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 231-239.
- Leuwol, F. S. (2016). Penggunaan Model Quantum Learning (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 67-79.
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode quantum learning untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 17-25.
- Mayangsari, D., & Umroh, V. (2014). Peran keluarga dalam memotivasi anak usia dini dengan metode quantum learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 76-82.
- Miftah, M. (2020). Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 14-22.
- Mukhlis, M. (2018). Strategi Quantum Learning dalam Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kariman*, 6(2), 183-198.
- Olivia, M. ., Ananda, D. ., & Indarini, E. . (2022). Kajian Meta Analisis: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sekolah dasar Dengan Model Problem Based Learning . *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 126-134. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.130>
- Prasetyaningtyas, F. D. (2019). Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 1-6.
- Prayoga, A., Sikumbang, D., & Marpaung, R. R. T. (2013). Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 1(4).
- Shodiqin, R. (2016). Pembelajaran Berbasis Edutainment. *Jurnal Al-Maqayis*, 4(1).
- Sudarman, S. W., & Vahlia, I. (2016). Efektifitas penggunaan metode pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275-282.

- Sukmawati, H. (2017). Metode Quantum (Pengertian, Prosedur penggunaan dan keutamaannya). *Ash-Shababab*, 3(1), 33-39.
- Swandewi, N. L. P., Gita, I. N., & Suarsana, I. M. (2019). Pengaruh model quantum learning berbasis masalah kontekstual terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Elemen*, 5(1), 31-42.
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(4).
- Warsita, B. (2013). Evaluasi media pembelajaran sebagai pengendalian kualitas. *Jurnal Teknodik*, 092-101.